

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti dengan tujuan sebagai acuan atau referensi dan sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti dapat mengetahui perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian lain yang telah ada sebelumnya hal tersebut guna menghindari adanya kesamaan penelitian.

Maka dengan tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Fokus Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Usaha Masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tirta Rahayu Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana Andi Yahya dan Kadek Rai Suwena 2021	Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Usaha Masyarakat	Kualitatif	Sistem pengendalian intern pada BUMDES Tirta Rahayu Desa Yeh Sumbul telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Permasalahan yang dihadapi BUMDES Tirta Rahayu Desa Yeh Sumbul, dalam Menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit adalah SDM yang belum memadai.
2.	Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Badan	Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit	Kualitatif	Sistem pengendalian internal dalam prosedur pemberian kredit pada Badan Usaha Milik Desa Lembaga

	<p>Usaha Milik Desa Lembaga Keuangan Mikro (BUMDES LKM) Desa Leseng</p> <p>Andi Nurwinda dan Ahmad Jibrail 2020</p>			<p>Keuangan Mikro Desa Leseng belum sesuai, karena masih ada rangkap jabatan yang dilakukan oleh Manager dan Pejabat Pemutus Kredit, sistem wewenang masih terjadi tumpang tindih jabatan, tidak menggunakan nomor urut dalam formulir permohonan kredit, dan tidak ada perputaran jabatan.</p>
3.	<p>Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Pemberian Kredit Investasi (Studi Pada PT. BANK Tabungan Negara Tbk. Cabang Kupang)</p> <p>Elis Seubelan dan Herly M. Oematan 2021</p>	<p>Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Pemberian Kredit Investasi</p>	Kualitatif	<p>PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang telah menjalankan prosedur pemberian kredit investasi sudah sesuai dengan prosedur, dan telah melakukan pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit investasi dengan baik sesuai dengan lima komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.</p>
4.	<p>Analisis Sistem Pengendalian Intern pemberian kredit (Study Kasus pada Koperasi Wanita Aisyiyah Ngadiluwih)</p> <p>Intan Novita Kurnia Sari dan Kun Ismawati 2019</p>	<p>Sistem Pengendalian Intern pemberian kredit</p>	Kualitatif	<p>Sistem pengendalian intern perkreditan yang diterapkan Koperasi Wanita Aisyiyah Ngadiluwih kurang sesuai, karena masih terdapat 4 aktivitas dalam komponen aktivitas pengendalian yang belum dilaksanakan, Sistem pengendalian intern yang diterapkan di Koperasi Wanita Aisyiyah Ngadiluwih</p>

				sudah efektif tanpa kendala dalam sampel pemeriksaan dan AUPL=DUPL, serta 5%.
5.	<p>Analisis Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern Pada PT. Bank BNI Tbk Cabang Kabanjahe</p> <p>Yunita Sari Rioni, Dwi Saraswati, dan Rusydah Nazirah Yunus 2019</p>	Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern	Kualitatif	Pengendalian intern PT. Bank BNI Tbk Cabang Kabanjahe sudah berjalan efektif sesuai dengan tujuan, masing-masing unit atau divisi memiliki tugas dan wewenang yang jelas sehingga memudahkan para karyawan untuk melakukan tugasnya dengan benar dan baik. Serta telah mencapai tujuan dari pengendalian intern pemberian kredit.
6.	<p><i>Coso Framework: An Internal Audit & Effectiveness Analysis of Banking Internal Control on Credit Investment Aspect</i></p> <p>Mahsina, Asmie Poniwati, Khusni Hidayati 2016</p>	<i>Internal Control, Credit Investment Aspect</i>	Kualitatif	<i>Components of the implementation of the examination conducted by COSO method approach has been appropriate, Control Environment, Risk Activities Control, Information and Communication, and Monitoring part of the internal control system itself so as an independent division can be straighter forward in expressing problems arised in the compan.</i>

Sumber: Jurnal Akuntansi yang diolah peneliti

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menyatakan bahwa ada sistem pengendalian internal pemberian kredit yang sudah dijalankan dengan baik atau sesuai, dan ada pula yang belum berjalan dengan baik atau belum sesuai dengan maksimal. Setelah memahami dan mempelajari

beberapa penelitian terdahulu secara keseluruhan penelitian memiliki persamaan dan perbedaan, penelitian ini merujuk pada penelitian Andi Yahya dan Kadek Rai Suwena (2021), penelitian ini memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit, dan jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian pada objek yang digunakan peneliti menggunakan objek penelitian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tirta Rahayu Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana.

Penelitian Andi Nurwinda dan Ahmad Jibrail (2020), penelitian ini memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu sistem pengendalian intern pemberian kredit, dan jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, Sedangkan perbedaan penelitian yaitu objek atau tempat yang digunakan peneliti menggunakan Badan Usaha Milik Desa Lembaga Keuangan Mikro (BUMDES LKM) Desa Leseng dan analisa pengendalian internal menggunakan empat unsur pengendalian struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Penelitian Elis Seubelan dan Herly M. Oematan (2021), penelitian ini memiliki persamaan dalam pendekatan penelitian yaitu deskriptif kualitatif, dan menggunakan analisa pengendalian internal COSO namun penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus penelitian yaitu sistem pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit investasi dan objek yang digunakan peneliti adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Cabang Kupang.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Sistem Pengendalian Internal

2.2.1.1 Pengertian sistem pengendalian internal

Committe of Sponsoring Organizations Treadway Commission (COSO) yaitu suatu kelompok sektor swasta yang terdiri dari American Accounting (AAA), AICPA, Institute of Internal Auditors, Institute of Management Accountants, dan Financial Executives Institute. Tahun 1992, COSO mengeluarkan hasil penelitian yang bertujuan mengembangkan definisi pengendalian internal dan memberikan petunjuk untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal.

Penelitian melibatkan ribuan orang, termasuk anggota yang bergabung dalam COSO, para direksi dan dewan komisaris perusahaan, pembuat Undang-Undang (legislator), pemerintah, pengacara, konsultan, auditor, dan para akademisi. Penelitian menghabiskan waktu 3 tahun dan melibatkan orang dalam diskusi, analisis dan proses penilaian, Laporan tersebut telah diterima secara luas sebagai ketentuan dan pengendalian internal. Menurut Committe of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission atau COSO (Ardana dan Lukman 2016:76) suatu proses yang diberlakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan aparat lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai sehubungan dengan pencapaian tujuan dalam kategori sebagai berikut; efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Beberapa para ahli mendefinisikan pengendalian internal diantaranya sebagai berikut:

Menurut (Hayes *et al.*, 2017:260) pengendalian internal adalah proses. Pengendalian bukan sebuah peristiwa atau situasi, tapi serangkaian tindakan yang meresap ke dalam aktivitas-aktivitas entitas. Tindakan-tindakan tersebut menyebar ke seluruh bagian dan melekat pada cara manajemen menjalankan bisnis.

Menurut (Steinbart dan Romney, 2019:226) pengendalian intern adalah sebuah proses karena ia menyebar keseluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen pengendalian internal memberikan jaminan memadai dan menyeluruh yang sulit dicapai dan terlalu mahal.

Menurut (Rama dan Jones, 2011:132) pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang didesain untuk dapat memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran.

2.2.1.2 Unsur-unsur pengendalian internal

Unsur-unsur pokok yang terdapat pada sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2014:164):

- a. Struktur organisasi memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- c. Praktik sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.2.1.3 Tujuan sistem pengendalian internal

Sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang didesain agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasaran. Kebijakan dan prosedur sering disebut sebagai pengendalian, dan secara kolektif membentuk suatu pengendalian internal entitas. tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal (Elder *et al.*, 2012:316) sebagai berikut:

- a. Keandalan laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan bagi para investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Selain itu manajemen juga mempunyai tanggung jawab hukum maupun profesional untuk memberi keyakinan bahwa informasi yang telah disediakan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan seperti misalnya GAAP. Tujuan pengendalian internal yang efektif terhadap laporan keuangan yaitu untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan.

- b. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan dapat mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif yang berguna

memaksimalkan sasaran yang dituju oleh perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut adalah akurasi informasi keuangan dan non keuangan tentang kegiatan operasi suatu perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Perusahaan publik, perusahaan non publik, maupun organisasi nirlaba berkewajiban untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan baik dari pihak eksternal (pemerintah, pemegang saham) maupun pihak internal (misalnya manajemen). Beberapa peraturan ada yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedangkan yang terkait erat dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

2.2.1.4 Fungsi sistem pengendalian internal

Adapun beberapa fungsi sistem pengendalian internal dari para ahli salah satunya menurut (Mulyadi, 2014:163) menyatakan bahwa terdapat empat fungsi sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan organisasi, apabila tidak dilindungi dengan suatu sistem pengendalian intern yang memadai, kekayaan fisik dapat dicuri, disalahgunakan, atau rusak tanpa disengaja. Demikian halnya dengan kekayaan fisik seperti aktivitas usaha, dokumen penting dan keandalan data akuntansi.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, agar dapat menyelenggarakan usahanya dengan baik, manajemen harus mempunyai informasi yang akurat. Berbagai informasi yang penting dibutuhkan untuk mengambil keputusan.
3. Mendorong efisiensi, pengendalian intern dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu dan pemborosan dalam seluruh aspek usaha, serta mencegah penggunaan sumber daya secara tidak terkendali.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, manajemen membuat berbagai materi dan prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern yang dimaksud untuk memastikan bahwa segala peraturan dan prosedur ini ditaati oleh personil perusahaan.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem pengendalian internal, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal mempunyai peran penting dalam keberlangsungan perusahaan maupun entitas lainnya. Karena pengendalian intern melindungi aset perusahaan, menyediakan informasi yang akurat, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.2.1.5 Prinsip-prinsip pengendalian internal

Pengendalian internal dilihat dari perspektif sistem informasi akuntansi, lebih ditujukan untuk membantu manajemen melakukan pengamanan aset perusahaan, dan membina sistem informasi akuntansi yang andal dan dapat dipercaya, (Ardana

dan Lukman, 2016:80) mengemukakan beberapa prinsip pengendalian internal sebagai berikut:

1. Penetapan tanggung jawab

Adanya penunjukan jabatan khusus yang bertanggung jawab atas setiap tugas yang ada. Pengendalian akan lebih efektif, jika dapat setiap tugas tertentu ditetapkan satu pejabat khusus yang bertanggung jawab untuk menghindari adanya penyimpangan sikap saling lempar tanggung jawab.

2. Pemisahan tugas

Beberapa orang ditugaskan secara terpisah untuk melaksanakan satu rangkaian kegiatan, dan pemisahan fungsi pencatatan (akuntansi) dengan fungsi penyimpanan aset (kasir, petugas gudang), dan fungsi otorisasi transaksi. fungsi dari pemisahan tugas beberapa orang berbeda dalam satu rangkaian kegiatan yaitu agar ada unsur saling uji (internal check), atau silang uji (cross check) antar petugas untuk memastikan kebenaran, keabsyahan dan kelengkapan pada setiap tahap dalam proses bisnis/transaksi.

3. Media dokumentasi

Dokumen juga disebut formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam data transaksi dan peristiwa. Dokumen yang telah diisi disebut sebagai catatan (record). Dokumen berfungsi sebagai alat bukti akuntansi yang sangat penting. Semua pencatatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen pendukung yang sah, akurat, dan lengkap. Dari perspektif

akuntansi, suatu prosedur yang baik adalah bila memenuhi syarat-syarat pengendalian sebagai berikut:

- a. Setiap dokumen diberi nomor urut tercetak
 - b. Adanya mekanisme verifikasi oleh pejabat yang ditunjuk
 - c. Adanya bagan alir dokumen (*dokument flow chart*)
4. Kontrol secara fisik, elektronik, dan mekanik

Pengamanan aset perusahaan secara fisik dengan memanfaatkan teknologi peralatan baik yang bersifat mekanis maupun elektronik misalnya: sistem alarm, sistem akses masuk (*password*), peti besi, alat pemadam kebakaran, pemasangan CCTV dll.

5. Verifikasi internal yang bersifat independen

Fungsi verifikasi yang dilakukan oleh petugas/pejabat internal yang bersifat independen atas suatu aktivitas. Independen adalah orang yang tidak memiliki kepentingan atas aktivitas atau operasi.

6. Sistem dan alat kontrol lainnya

Beberapa sistem atau alat kontrol lainnya banyak digunakan rotasi atau mutasi petugas, mengecek referensi dari pihak mantan karyawan yang bersangkutan, mengasuransikan petugas dalam bentuk asuransi perlindungan atau penyalahgunaan aset dan sebagainya.

2.2.1.6 Komponen sistem pengendalian internal

Berikut ini merupakan komponen-komponen yang ada dalam kerangka pengendalian internal COSO (Hayes *et al.*, 2017:269) antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencakup fungsi tata kelola dan manajemen, serta sikap kesadaran dan tindakan dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen dengan memperhatikan pengendalian internal entitas dan pentingnya hal tersebut dalam entitas. Elemen-elemen lingkungan pengendalian sebagai berikut:

- a. Integritas dan nilai-nilai etika, komunikasi atas integritas dan nilai-nilai etika organisasi kepada para karyawan dan upaya penguatannya dalam praktik yang mana mempengaruhi bagaimana cara para karyawan memandang pekerjaannya. Pemberian contoh yang baik dinilai tidak cukup diperlukan juga mengkomunikasikan standar perilaku dan nilai-nilai entitas kepada karyawan secara verbal.
- b. Komitmen untuk berkompetensi, kompetensi merupakan pengetahuan dan juga keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dijelaskan pada masing-masing pekerjaan. Hal tersebut penting untuk menentukan tingkat kompetensi dalam pekerjaan dan memastikan bahwa karyawan melakukan pekerjaan tersebut memiliki pelatihan, pengalaman, dan inteligensi yang diperlukan.
- c. Pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, sangat berpengaruh pada lingkungan internal. Tanggung jawab memandu dan mengawasi serta terlibat di dalamnya, yang memiliki tingkat

pengelolaan, keahlian teknis, dan keahlian lainnya yang tepat adalah hal penting bagi pengendalian internal yang efektif.

- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen, merupakan sikap manajemen tentang pendekatan terhadap, pelaporan keuangan, masalah-masalah akuntansi, serta untuk mengambil dan mengelola risiko bisnis.
- e. Struktur organisasi, entitas memberikan kerangka kerja dalam aktivitas bisnis yang direncanakan, dilakukan, dikendalikan, dan dipantau. Adanya kejelasan garis otorisasi dan tanggung jawab, tingkat dimana sejumlah kebijakan dan prosedur ditetapkan dan dipatuhi, supervisi dan pemantauan memadai atas aktivitas operasi, serta ketepatan struktur organisasi atas ukuran dan kompleksitas entitas.
- f. Pemberian otoritas dan tanggung jawab, tanggung jawab dan pendelegasian dijabarkan dalam panduan kebijakan entitas secara formal dimana panduan tersebut menjelaskan sejumlah tanggung jawab, tugas, dan kendala atas pekerjaan karyawan.
- g. Sejumlah kebijakan dan praktik sumber daya manusia, merupakan hal penting, dengan para karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, kelemahan dalam pengendalian lainnya dapat diimbangi dan laporan keuangan yang reliabel masih mungkin dihasilkan.

2. Penilaian Risiko

Penilaian resiko merupakan kegiatan mengidentifikasi dan melakukan analisa resiko yang dilakukan oleh manajemen yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menilai resiko sebagai bagian dari merancang dan mengoperasikan sistem pengendalian internal untuk meminimalkan sejumlah kesalahan dan penyimpangan. Resiko tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan atau luar perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian

Sejumlah kebijakan dan prosedur dimana hal tersebut dapat membantu memastikan arahan manajemen yang dilakukan. Aktivitas pengendalian tersebut membantu memastikan tindakan yang perlu di ambil guna mengatasi resiko terhadap upaya pencapaian tujuan-tujuan entitas untuk aktivitas operasi, pelaporan keuangan, dan kepatuhan. Berikut kategori aktivitas pengendalian:

- a. Review kinerja, pemeriksaan independen atas kinerja oleh pihak ketiga yang tidak terlibat dalam aktivitas. Aktivitas pengendalian ini merupakan sejumlah review dan analisis atas kinerja aktual versus anggaran, pemeriksaan atas sejumlah prosedur, perbandingan catatan-catatan akuntansi dan aset-aset fisik secara priodik, serta review kinerja fungsional atau aktivitas.
- b. Pemrosesan informasi atas catatan-catatan transaksi, pengendalian untuk memastikan akurasi masukan dan pemrosesan, dokumen, dan catatan yang memadai, dan pengendalian aplikasi komputer.

Pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang berlaku untuk aplikasi yang memulai mencatat, memproses, dan melaporkan sejumlah transaksi (seperti *MS Office*, *SAP*, *QuickBooks*) bukan komputerisasi secara umum. Pemrosesan informasi atas catatan-catatan transaksi, standar pemrosesan informasi secara umum adalah catatan-catatan transaksi entitas, dan mengelola serangkaian catatan yang mana transaksi-transaksi dicatat dan dikhtisarkan. Catatan tersebut harus diberikan secara memadai agar dapat memberikan asurans yang baik, seluruh aset dikendalikan secara tepat dan seluruh transaksi dicatat dengan benar.

- c. Pengendalian fisik, prosedur-prosedur untuk keamanan aset secara fisik. sejumlah aset dan catatan yang tidak diproteksi secara memadai dapat dicuri, rusak, atau bahkan hilang.
- d. Pemisahan tugas, bertujuan untuk mencegah orang-orang yang memiliki akses ke aset-aset yang mudah dicairkan dari kemampuan menyesuaikan catatan dan pengendalian atas aset tersebut. Pembagian atau pemisahan tugas diantara orang-orang yang berbeda dapat mengurangi risiko kesalahan atau tindakan yang tidak sesuai.

4. Informasi dan Komunikasi

setiap perusahaan atau entitas harus mendapatkan informasi relevan terkait dengan sejumlah peristiwa dan aktivitas, baik internal maupun eksternal, dalam bentuk keuangan maupun non keuangan. Informasi harus

diidentifikasi oleh manajemen sebagai informasi yang relevan dan kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaan. Komunikasi terjadi dalam arti luas, mengalir ke bawah, ke samping dan ke atas di dalam organisasi, seluruh personel wajib menerima pesan yang jelas dari manajemen puncak bahwa pengendalian harus dilakukan secara serius. Para karyawan harus memahami peranan mereka sendiri dalam sistem pengendalian internal, bagaimana masing-masing aktivitas berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan pihak lain, serta bagaimana melaporkan informasi-informasi penting kepada manajemen senior.

5. Pemantauan

Pemantauan merupakan proses yang berkaitan dengan penilaian yang sedang dilakukan atas kualitas kerja pengendalian internal. Proses ini menyertakan penilaian atas rancangan pengendalian dan pelaksanaannya secara konsisten atau tepat waktu dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan pemantauan manajemen dapat menentukan apakah pengendalian telah dilakukan sebagaimana yang diinginkan dan apakah pengendalian telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

2.2.2 Kredit

2.2.2.1 Pengertian kredit

Dalam kehidupan masyarakat, kata kredit merupakan hal yang tidak asing hampir dikenal oleh seluruh masyarakat, pengertian kredit sering diartikan

masyarakat sebagai pinjaman atau uang. Ditinjau dari sudut ekonomi, pengertian kredit merupakan suatu penundaan pembayaran dimana pengembalian atas penerimaan uang dilakukan pada saat waktu tertentu yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

2.2.2.2 Unsur-unsur kredit

Berikut unsur-unsur yang terkandung di dalam pemberian kredit menurut (Purnamawati, 2020:121) menyatakan sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Pemberi kredit memiliki keyakinan bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan tersebut diberikan koperasi ketika sebelumnya telah dilakukan penelitian penyidikan terhadap nasabah baik secara intern maupun ekstern.

2. Kesepakatan

Kesepakatan adalah suatu persetujuan bersama antara pemberi kredit dengan penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana pihak yang bekepentingan menandatangani hak dan kewajibannya.

3. Jangka waktu

Suatu kredit memberikan jangka waktu tertentu untuk masa pengembalian kredit yang telah disepakati kedua belah pihak, dimana jangka waktu tersebut dapat berupa jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Resiko

Resiko merupakan segala sesuatu yang berdampak negatif. Dengan adanya tenggang waktu dapat mengakibatkan risiko tidak tertagihnya kredit (kredit macet). semakin panjang kredit semakin besar pula risikonya demikian sebaliknya.

5. Balas jasa

Balas jasa suatu keuntungan atas pemberian kredit atau jasa yang disebut dengan bunga.

2.2.2.3 Tujuan dan fungsi kredit

Menurut Kasmir dalam buku (Purnamawati, 2020:122) menyatakan bahwa tujuan kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama kredit adalah untuk dapat memperoleh, keuntungan tersebut diterima dari anggota (nasabah) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabahnya. Keuntungan ini penting bagi koperasi untuk kelangsungan dan membesarkan usaha koperasi.

2. Membantu usaha anggota atau nasabah

Kredit bertujuan untuk membantu usaha anggota atau nasabah yang memerlukan dana pinjaman. Baik dana investasi maupun dana untuk menambah modal usahanya. Agar usaha anggota atau nasabah dapat berkembang dan semakin luas. Dalam hal ini pihak koperasi dan anggota sama-sama diuntungkan.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank, maka akan semakin baik. Mengingat semakin banyak kredit yang disalurkan berarti akan ada peningkatan diberbagai sektor.

Berdasarkan tujuan di atas suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi menurut Kasmir dalam buku (Purnamawati, 2020:123) antara lain:

1. Meningkatkan daya guna uang

Uang dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya melalui kredit, para pelaku usaha menikmati kredit yang diberikan untuk memperluas atau memperbesar usahanya ataupun memulai usaha baru.

2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Uang yang diedarkan atau disalurkan akan tersampaikan pada wilayah lain, sehingga daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut mendapatkan tambahan uang.

3. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang

Kredit yang diberikan dapat digunakan untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat oleh si debitur.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainya sehingga jumlah barang yang beredar pada wilayah lainnya bertambah atau meningkat.

5. Alat stabilitas ekonomi

Kredit yang diberikan dapat menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat dan dapat membantu kegiatan ekspor barang ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

6. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat

Pelaku usaha akan selalu berhubungan dengan baik untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya, kredit yang diterima digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

7. Meningkatkan pemerataan pendapatan

Kredit dapat digunakan untuk pemerataan pendapatan, maksudnya jika suatu kredit disalurkan untuk membangun usaha baru maka akan semakin memperkecil nilai pengangguran.

8. Alat hubungan ekonomi internasional

Kredit yang disalurkan dari satu negara ke negara lain akan meningkatkan hubungan internasional, karena akan meningkatkan kerja sama pula di berbagai bidang serta terciptanya perdamaian dunia.

2.2.2.4 Prinsip-prinsip pemberian kredit

Menurut Purnamawati (2018:124) di dalam perkoperasian, suatu koperasi memberikan kredit harus yakin dengan keputusannya bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar kembali. Keyakinan tersebut timbul dari hasil analisis kredit

sebelum kredit tersebut disalurkan. Analisis kredit oleh koperasi bisa dilakukan dengan mendapatkan keyakinan dari nasabah, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Sebagai pemilik modal akan mengumpulkan informasi-informasi mengenai data peminjam, hal tersebut untuk menghindari penyalahgunaan pemberian kredit yang diberikan.

Prinsip-prinsip pemberian kredit diantaranya sebagai berikut:

Prinsip 4P menurut gagasan (Purnamawati, 2018:124)

1. Kepribadian (*Personality*)

Mencari data mengenai kepribadian sipeminjam seperti riwayat hidupnya, hobi, keadaan keluarga, social standing, serta hal-hal lain yang berkaitan erat dengan kepribadian si peminjam.

2. Tujuan (*Purpose*)

Mencari data tentang tujuan penggunaan kredit apakah tujuannya untuk berdagang, berproduksi, dan lainnya. Dan apakah tujuan si peminjam tersebut telah sesuai dengan penggunaan line of business kredit bank yang bersangkutan.

3. Prospek (*Prospect*)

Prospek merupakan harapan di masa depan dari bidang usaha yang ditekuni si peminjam.

4. Pembayaran (*Payment*)

Mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal tersebut dapat diperhitungkan dilihat dari prospect, kelancaran penjualan, dan pendapatan.

Prinsip 5 C menurut pendapat (Purnamawati, 2018:125) sebagai berikut:

1. Karakter (*Character*)

Mengetahui karakter atau sifat dari calon debitur apakah memiliki sifat pribadi yang positif dan komparatif serta memenuhi tanggung jawabnya dalam menjalankan usahanya.

2. Kemampuan (*Capacity*)

Mengetahui kemampuan calon debitur untuk membayar kembali pinjamannya. Hal tersebut dengan memperhitungkan pendapatan yang diperoleh serta pengeluaran harian dan angsuran kredit.

3. Modal (*Capital*)

Modal mencerminkan sumber pembayaran angsuran kredit, hal tersebut menjadi faktor pendukung yang patut dipertimbangkan oleh pemberi kredit saat menyetujui kredit.

4. Jaminan (*Collateral*)

Collateral merupakan barang-barang yang diserahkan sebagai jaminan kredit yang diterimanya dan untuk mengantisipasi debitur tidak dapat membayar utangnya.

5. Kondisi ekonomi (*Condition of economy*)

Mengetahui apakah situasi kondisi ekonomi si peminjam dapat menyelesaikan kredit yang diberikan atau tidak

2.2.2.5 Jenis-jenis kredit

Menurut Kasmir (2014:103) kredit terdiri dari berbagai macam jenis yang dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi, adalah kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha, membangun proyek atau pabrik baru, atau keperluan rehabilitasi.
 - b. Kredit modal kerja, adalah kredit yang digunakan keperluan menambah produksi dan operasionalnya.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit produktif, adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, peningkatan produksi, atau investasi.
 - b. Kredit konsumtif, adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
 - c. Kredit perdagangan, adalah kredit yang diberikan kepada supplier atau agen dengan tujuan untuk membiayai aktivitas perdagangan seperti kredit ekspor dan kredit impor.
3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek, adalah kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun dan biasanya digunakan untuk modal usaha.
 - b. Kredit jangka menengah, adalah kredit yang memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun dan biasanya untuk kredit investasi.

- c. Kredit jangka panjang, adalah kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari tiga tahun bahkan sampai lima tahun dan biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

4. Dilihat dari segi jaminan

- a. Kredit dengan jaminan, adalah kredit yang diberikan dengan adanya suatu agunan yang dijaminakan baik barang berwujud, tidak berwujud, atau jaminan orang.
- b. Kredit tanpa jaminan, adalah kredit yang diberikan tanpa adanya suatu agunan yang dijaminakan dan didasarkan pada prospek usaha, karakter, loyalitas, atau nama baik.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

- a. Kredit pertanian, adalah kredit yang digunakan untuk membiayai sektor perkebunan atau sektor pertanian.
- b. Kredit peternakan, adalah kredit yang digunakan untuk membiayai sektor peternakan.
- c. Kredit industri, adalah kredit yang digunakan untuk membiayai sektor industri.
- d. Kredit pertambangan, adalah kredit yang digunakan untuk membiayai sektor pertambangan.
- e. Kredit pendidikan, adalah kredit yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.
- f. Kredit profesi, adalah kredit yang diberikan kepada kalangan profesional.

- g. Kredit perumahan, adalah kredit yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h. Dan sektor-sektor lain.

2.2.2.6 Prosedur pemberian kredit

Menurut Purnamawati (2018:126) Berikut ini merupakan prosedur pemberian kredit pada umumnya di Koperasi: permohonan kredit diajukan pemohon kredit kepada koperasi, permohonan ini disampaikan kepada manager dan oleh manager diteruskan dibagian kredit untuk diolah pada bagian kredit permohonan ini diserahkan pada seksi analisa untuk dilakukan proses. Apabila data untuk mempertimbangkan cukup maka analisis akan dapat terus dilakukan namun apabila data yang diperlukan masih kurang, maka seksi analisa dapat meminta tambahan keterangan kepada nasabah yang bersangkutan. Setelah di analisis maka diperiksa oleh kepala ke bagian kredit untuk dilaksanakan. Seksi analisis mengurus surat pemberian kredit. Pemberian kredit di tandatangani oleh nasabah dan direktur pengawas dan pengamanan atas jaminan kredit yang diberikan koperasi dilakukan sampai kredit itu lunas.

Prosedur dan proses dalam pemberian kredit memiliki keterkaitan, yang mana prosedur menyangkut personalia atau bagian-bagian yang terkait dengan pemberian kredit, sedangkan proses menyangkut alur dari dokumen permohonan kredit yang diajukan calon debitur. setelah akad kredit ditandatangani maka langkah selanjutnya adalah merealisasi kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dalam membuka tabungan di koperasi

yang bersangkutan. Dengan demikian pencairan atau pengambilan uang dari tabungan sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan tertentu.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data yang diolah peneliti

Dilihat dari penyusunan kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat lima komponen penting dalam menganalisis sistem pengendalian internal berbasis COSO pada pemberian kredit yang dikemukakan oleh (Hayes *et al.*, 2017:269) antara lain yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Jadi dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh

Koperasi Wanita Parikesit Desa Bandarkedungmulyo Jombang dengan teori berbasis COSO. Jika sistem pengendalian berjalan dengan sesuai (baik) maka efektivitas sistem pengendalian internal pemberian kredit akan diperoleh hasil baik yang membantu dalam kelancaran kegiatan operasi.